

PENGARUH NPF, CAR, DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020

Fira Prasilia Dwintama¹, Satrio Ramadhan², Iman Fauqa Darajat³,
Nurul Hak⁴, Kustin Hartini⁵

^{1,2,3,4&5}Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

fira3385@gmail.com¹, rioramadhan319@gmail.com²,
imanfauqa17@gmail.com³, nurulhak@iainbengkulu.ac.id⁴,
kustinhartini@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of NPF, CAR, FDR on Profitability at Islamic Commercial Banks in Indonesia, with the research sample using the saturated sample method and the data used are NPF, CAR, FDR, and ROA data for Islamic commercial banks for the 2016-2020 period, taken from the official website of the Financial Services Authority, with multiple linear regression analysis as a data analysis technique. Based on the results of the study proves that NPF has a significant negative effect on the profitability of Islamic commercial banks with a regression coefficient of -0.28 and a significant value of 0.00. CAR has no significant effect on the profitability of Islamic commercial banks with a regression coefficient of 0.05 and a significant value of 0.08. FDR has no significant positive effect on the profitability of Islamic commercial banks with a regression coefficient of 0.00 and a significant value of 0.84. With a Prob (F-statistic) value of 0.00, simultaneously NPF, CAR, and FDR have a significant effect on profitability.

Keywords: *Influence, non performing financing, capital adequacy ratio, financing to deposit ratio, profitability*

PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan intermediasi memiliki beberapa kegiatan seperti menghimpun dan menyalurkan dana, serta penyediaan jasa. Lembaga keuangan dalam menguji performa keuangan pada suatu bank yaitu dengan memerhatikan keuntungannya. Indeks dalam pengukuran profitabilitas ini menggunakan ROA. Return On Asset adalah rasio dalam menunjukkan potensi bank untuk mengelola dana investasi pada semua aktiva yang menciptakan profitabilitas. Return On Asset menunjukkan kinerja bank dalam mengatur keuangan yang akan memperoleh laba atau profit.

NPF (Non Performing Financing) adalah indeks yang digunakan untuk menunjukkan kerugian efek dari risiko pembiayaan. Pembiayaan bermasalah yang tinggi ini bisa mengakibatkan bank tidak ingin menyalurkan pembiayaannya karena bank wajib membuat cadangan penghapusan yang cukup tinggi. NPF pada penelitian Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, Anwar (2019) mengemukakan adanya pengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Nurul Rahmi, Ratna Anggraini (2013) yang mengemukakan

adanya pengaruh yang positif antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio itu sendiri adalah rasio kecukupan modal atau rasio permodalan yang berguna untuk menyediakan dana keperluan usaha menerima risiko kerugian yang mungkin akan dihadapi oleh bank. Jika nilai CAR dari bank semakin tinggi maka akan semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Pada kenyataannya, perusahaan bertujuan mendapatkan laba yang setinggi-tingginya. CAR pada penelitian Endang Fitriana, Hening Widi Oetomo (2016) mengemukakan adanya pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Medina Almunawwaroh, Rina Marlina (2018) mengemukakan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

Financing To Deposit Ratio merupakan rasio keseluruhan total pembiayaan yang dialokasikan bank terhadap dana yang diperoleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. FDR pada penelitian Slamet Riyadi, Agung Yulianto (2014) mengemukakan adanya pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Tri Wahyuningsih, Abrar Oemar, SE, M.Si, Agus Suprijanto, SE, MM. Mengemukakan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 1.
Kondisi Rasio ROA, NPF, CAR, FDR
pada Bank Umum Syariah

Tahun	ROA	NPF	CAR	FDR
2016	0,63%	4,42%	16,63%	85,99%
2017	0,63%	4,76%	17,91%	79,61%
2018	1,28%	3,26%	20,39%	78,53%
2019	1,73%	3,23%	20,59%	77,91%
2020	1,51%	3,31%	20,52%	78,42%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah

Dari tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun ketahun mengalami perubahan. Tahun 2017 ketahun 2018 saat Return On Asset (ROA) naik 0,63% ke 1,28%, hal yang sama terjadi pada rasio CAR dari 17,91% ke 20,39%. Tahun 2019 ketahun 2020 saat Return On Asset (ROA) turun 1,73% ke 1,51%, hal yang sama terjadi pada rasio CAR dari 20,59% ke 20,52%. Untuk rasio NPF dan FDR terjadi kenaikan pada tahun 2019-2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dan untuk mengetahui

secara simultan pengaruh NPF, CAR, FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Menggunakan metode sampel jenuh, dan menggunakan analisis regresi linier berganda.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menjelaskan tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio *Return On Equity (ROE)*, *Return on Investment (ROI)*, atau *Return On Asset (ROA)* pada umumnya digunakan untuk mengukur profitabilitas. Akan tetapi Bank Indonesia lebih mengutamakan penilaian ROA daripada ROE dan ROI, karena ROA mengutamakan nilai profitabilitas yang diperoleh dari entitas yang mayoritas adalah dana yang dihimpun dari masyarakat. Rasio *Return on Assets* adalah rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha pada periode yang sama. ROA menunjukkan perputaran aktiva yang dihitung dari volume penjualan. Rasio ini di rumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROA yang semakin tinggi, menunjukkan pula semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapat, dan posisi bank semakin baik dari sisi pemakaian aset.

Non Performing Financing

Non Performing Financing adalah indeks kinerja keuangan perbankan syariah yang menggambarkan kerugian dari risiko pembiayaan. Bank Indonesia sudah menentukan kriteria untuk kategori yang termasuk dalam *Non Performing Financing* diantaranya yaitu pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. NPF adalah pembiayaan macet yang sangat berdampak terhadap laba/profit bank syariah.

Istilah *Non Performing Loan* dalam bank syariah diganti menjadi *Non Performing Financing*, karena pada bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan. *Non Performing Financing* menunjukkan dampak dari risiko pembiayaan yang dihadapi bank. *Non Performing Financing* merupakan total pembiayaan bermasalah dan terdapat kemungkinan tidak bisa ditagih. Besarnya *Non Performing Financing* menurut aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu besarnya dibawah 5%. Besar kecilnya *Non Performing Financing* ini menunjukkan kinerja dalam pengelolaan dana yang disalurkan oleh suatu bank. Menurut surat Edaran Bank Indonesia Nomor No.9/24/DPbs mengenai pedoman perhitungan rasio keuangan *Non Performing Financing* (NPF) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio merupakan kesanggupan bank dalam menutupi akibat kerugian dari kegiatan operasionalnya, dan kesanggupan bank untuk membiayai

kegiatan operasionalnya. CAR dipakai untuk menutupi aktiva sebagai risiko dari kerugian yang terjadi.

Capital Adequacy Ratio mencerminkan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko. Tingkat *Capital Adequacy Ratio* akan sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank agar bisa memenuhi kecukupan dana untuk melakukan aktivitas operasionalnya. Dendawijaya (2009). BI menetapkan PBI No. 3/21/PBI/2001 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) Bank Umum. Dalam PBI tersebut, menegaskan bahwa bank harus menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut rasio (Atmr) terhitung sejak akhir Desember 2001. Nilai CAR bisa dihitung menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri} \times 100 \%}{\text{Atmr}}$$

Financing to Deposit Ratio

FDR merupakan rasio semua total pembiayaan yang di alokasikan oleh bank terhadap dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka menunjukkan tanda bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Menurunnya tingkat likuidasi bisa menyebabkan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Standar dari FDR menurut peraturan Bank Indonesia yaitu 80% - 100%. FDR dipakai untuk menilai kesanggupan bank dalam mengambil kembali pembiayaan yang dikeluarkan. Nilai FDR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan} \times 100 \%}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Komparatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang ditunjukkan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan bentuk regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Teknik analisis data memakai metode statistik yang didukung dengan program EViews. Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROA. Rasio ROA bisa dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.13/24/DPNP/2011) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Variabel independen yaitu variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya. Termasuk variabel independen dalam penelitian ini yaitu NPF, CAR, dan FDR.

Rasio NPF dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah} \times 100 \%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Rasio CAR dapat diirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Atmr}} \times 100 \%$$

Rasio FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Persamaan regresi dapat ditulis dengan:

$$\ln(\text{ROA}) = \alpha + \beta_1 \ln(\text{NPF}) + \beta_2 \ln(\text{CAR}) + \beta_3 \ln(\text{FDR})$$

Keterangan :

$\ln(\text{Roa})$ = Profitabilitas

α = Konstanta

$\beta_1 \ln(\text{NPF})$ = Koefisien regresi NPF

$\beta_2 \ln(\text{CAR})$ = Koefisien regresi CAR

$\beta_3 \ln(\text{FDR})$ = Koefisien regresi FDR

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah periode 2016 - 2020. Sampel penelitian menggunakan metode sampel jenuh, yaitu metode penarikan sampel bila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang dipakai untuk mendapatkan data dengan melakukan penyelidikan benda tertulis seperti buku, jurnal, majalah, dokumen, catatan harian, dan lain sebagainya. Data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data sekunder dalam bentuk deret waktu (time series) per bulan dari tahun 2016 - 2020. Data yang dipakai yaitu data NPF, CAR, FDR dan ROA Bank Umum Syariah, yang diambil dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan, yaitu www.ojk.go.id.

Tabel 2. Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Bank Umum Syariah	Tahun Beroperasi
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	1992
2	PT. Mandiri Syariah	1999
3	PT. Bank Mega Syariah Indonesia	2004
4	PT. Bank Aceh Syariah	2004
5	PT. Bank BRI Syariah	2008
6	PT. Bank Syariah Bukopin	2008
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2009
8	PT. Bank Victoria Syariah	2010
9	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2010
10	PT. Bank BNI Syariah	2010
11	PT. Bank BCA Syariah	2010
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	2010
13	PT. Bank BTPN Syariah	2014
14	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2018

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji regresi linier berganda

Uji regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan mencari pengaruh NPF (X1), CAR (X2), FDR (X3) terhadap Profitabilitas (Y) periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2020. *Output* analisis regresi linear data *time series* pada Eviews bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.132750	1.642978	0.689449	0.4934
NPF	-0.286350	0.070136	-4.082767	0.0001
CAR	0.055683	0.032092	1.735098	0.0882
FDR	0.002662	0.013547	0.196477	0.8449
R-squared	0.746427	Mean dependent var	1.178500	
Adjusted R-squared	0.732842	S.D. dependent var	0.404495	
S.E. of regression	0.209073	Akaike info criterion	-0.227930	
Sum squared resid	2.447836	Schwarz criterion	-0.088307	
Log likelihood	10.83789	Hannan-Quinn criter.	-0.173315	
F-statistic	54.94779	Durbin-Watson stat	0.619623	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Persamaan regresi dari hasil Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda diatas dapat ditulis: $\ln(\text{ROA}) = 1,13 - 0,28 \ln(\text{NPF}) + 0,05 \ln(\text{CAR}) + 0,00 \ln(\text{FDR})$, dan dapat disimpulkan bahwa:

1. $\alpha = 1,13$. Artinya apabila NPF, CAR, dan FDR sebesar 0, maka ROA sebesar 1,13 tetapi tidak signifikan pada alpha sebesar 5%
2. $\beta_1 = -0,28$. Artinya dengan asumsi CAR dan FDR USD/IDR tetap, maka setiap peningkatan NPF sebesar 1% akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,28%. Pada penelitian ini, NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan signifikan pada $\alpha = 5\%$.
3. $\beta_2 = 0,05$. Artinya dengan asumsi NPF dan FDR USD/IDR tetap, maka setiap peningkatan CAR sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,05%. Pada penelitian ini, CAR tidak berpengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$.
4. $\beta_3 = 0,00$. Artinya dengan asumsi NPF dan CAR USD/IDR tetap, maka setiap peningkatan FDR sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,00%. Pada penelitian ini, FDR tidak berpengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Nilai *Adjusted R-Square* menunjukkan 0,73 atau sebesar 73%. Ini berarti bahwa variabel NPF (X1), CAR (X2), dan FDR (X3) berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas (Y) sebesar 73%, sedangkan 27% dipengaruhi oleh variabel lain

yang diluar penelitian ini. Nilai Prob(F-statistic) menunjukkan sebesar 0,00. Ini berarti bahwa nilai Prob(F-statistic) lebih kecil dari 0,05. Maka secara simultan variabel NPF, CAR, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Prob. NPF = 0,00 < 0,05. Ini berarti NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Prob. CAR = 0,08 > 0,05. Ini berarti CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Prob. FDR = 0,84 > 0,05. Ini berarti FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

PEMBAHASAN

Uji Statistik F

Uji F adalah uji statistik dimana bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam EViews, *output* uji F bisa dilihat dari nilai Prob(F-statistic). Berdasarkan *output* EViews secara simultan pengaruh dari ketiga variabel NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas, dapat dilihat dari nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,00 (lebih kecil dari alpha 0,05) ini berarti secara simultan variabel NPF, CAR, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari pengujian menunjukkan variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Dari analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil koefisien regresi sebesar -0,28 dan nilai signifikan sebesar 0,00 < 0,05. Ini berarti NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. NPF (*Non Performing Financing*) pada bank syariah memakai prinsip pembiayaan. NPF yaitu tingkat risiko yang dihadapi oleh suatu bank. NPF merupakan total pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak bisa ditagih. Menurut aturan yang sudah ditetapkan Bank Indonesia, bahwa NPF yang baik besarnya dibawah 5%. Jadi jika nilai NPF semakin tinggi (diatas 5%) maka bank bersangkutan dikatakan tidak sehat.

NPF memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas, sehingga dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPF yang dimiliki bank umum syariah maka bisa menurunkan profitabilitas dari bank umum syariah tersebut. Dan sebaliknya, jika semakin rendah rasio NPF yang dimiliki oleh bank umum syariah maka bisa meningkatkan profitabilitas dari bank umum syariah tersebut. Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian Afria Bagus Rachmat dan Euis Komariah (2017) yang mengemukakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil pengujian mengungkapkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,05 dan nilai signifikan sebesar 0,08 > 0,05. Ini berarti CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dari

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang didapat bank. Bank yang menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan adanya usaha bank syariah untuk menjaga kecukupan modal bank, maka bank tidak mudah dalam mengeluarkan dana mereka untuk pendanaan karena hal itu bisa memberikan resiko yang tinggi atau kerugian. Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian Crystha Armereo (2015) yang mengemukakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian mengungkapkan bahwa FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,00 dan nilai signifikan sebesar $0,84 > 0,05$. Ini berarti FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Rasio FDR dipakai untuk mengukur kemampuan bank dalam mengambil kembali pembiayaan yang telah dikeluarkan. Sesuai dengan peraturan BI No. 17/11/PBI/2015 menetapkan bahwa Nilai FDR yang semakin tinggi melebihi 78% - 92% dan batas maksimum 94%. Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar (2019) yang mengemukakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian di atas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Dengan nilai hasil koefisien regresi sebesar $-0,28$ dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Dengan nilai hasil koefisien regresi sebesar $0,05$ dan nilai signifikan sebesar $0,08 > 0,05$. Variabel FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Dengan nilai hasil koefisien regresi sebesar $0,00$ dan nilai signifikan sebesar $0,84 > 0,05$. Secara simultan variabel NPF, CAR, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Saran

Dilihat dari hasil penelitin, diharapkan bagi pengelola Bank Umum Syariah untuk dapat memperhatikan rasio-rasio keuangan perbankan baik dalam variabel di dalam penelitian ini ataupun variabel di luar penelitian sehingga nilai profitabilitas tidak menurun dan dapat ditingkatkan secara optimal. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan bisa mengkaji lebih dalam lagi mengenai variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afria Bagus Rachmat, dan Euis Komariah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015" 2, no. 1 (2017): 17-34.

- Ana Fitriyani, Endang Masitoh, Suhendro. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Terhadap Di Bank Indonesia Tahun 2014-2017" 28, no. 1 (2017).
- Anam, Moh Khoirul, dan Ikhsanti Fitri Khairunnisah. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri" I, no. 2 (2019): 99–118.
- Andrianto, dan M Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah*. Surabaya: Qiara Media, 2019.
- Apriani Simatupang, dan Denis Franzlay. "Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia" 4, no. 2 (2016): 466–485.
- Ariyani, Desi. "Analisis Pengaruh Car, Fdr, Bopo Dan Npf Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk." *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics* 2, no. 1 (2010).
- Bambang Agus Pramuka. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah" 7 No. 1 (2010): 63–79.
- Crystha Armereo. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 06, no. 01 (2015).
- Edhi Satriyo Wibowo, dan Muhammad Syaichu. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah" 2 (2013): 1–10.
- Endang Fitriana, Hening Widi Oetomo. "Pengaruh NPF, CAR, Dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah Di BEI" 5, no. April (2016): 1–16.
- Fajriah, Yana, dan Edy Jumady. "Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia" 6 (2021): 233–248.
- Fathya Khaira Ummah, dan Edy Suprpto. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia" 3, no. 2 (2015): 1–24.
- Fitra Rizal. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah" 1, No. 1 (2016): 179–196.
- Hakiim, Ningsukma. "Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia" 1, no. 1 (2016): 60–74.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Lemiyana, dan Erdah Litriani. "Pengaruh Npf, Fdr, Bopo Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah." *I-Economics* 2, no. 1 (2016): 31–49.
- Medina Almunawwaroh, Rina Marliana. "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia" 2, no. 1 (2018): 1–18.
- Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar. "Pengaruh CAR, BOPO, NPF

- DAN FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Bongaya Journal for Research in Management* 2 (2019): 1–10.
- Nuha, Vista Qonitah Qotrun, dan Ade Sofyan Mulazid. “Pengaruh Npf, Bopo Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia” 2, no. 95 (2018): 168–182.
- Okyviandi Putra Erlangga, dan Imron Mawardi. “Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014” (2015): 561–574.
- Pertiwi, Annisa Dharma, dan Sri Abidah Suryaningi. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bni Syariah” 1 (2018): 172–182.
- Rahman, Aulia Fuad. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli , Pembiayaan Bagi Hasil , Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia” (2011).
- Rahmi, Nurul, dan Ratna Anggraini. “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan Csr Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah” 8, no. 2 (2013): 171–187.
- Rr. Nadia Arini Haq. “Pengaruh Pembiayaan Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah” 1v, no. November (2015): 107–124.
- Sarida Sirait, S.E., M.Si, dan Santi Panjaitan. “Analisis Pengaruh Pangsa Pasar Pembiayaan Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah” 1 (2018): 76–82.
- Slamet Riyadi, Agung Yulianto. “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia” 3, no. 4 (2014): 466–474.
- Sudarsono, Heri. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia” 8 (2017): 175–203.
- Syah, Toufan Aldian. “Pengaruh Inflasi, Bi Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia” 6, no. 1 (2018): 133–153.
- Tri Wahyuningsih, M.Si Abrar Oemar,SE, dan MM Agus Suprijanto,SE. “Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Dan GWM Terhadap Laba Perusahaan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015” (2015).
- Ulin Nuha Aji Setiawan, dan Astiwi Indriani. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening” 5, no. 2009 (2016): 1–11.